

Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Risiko Sistematis pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage

Selfi Angraini, Risal Rinofah, Pristin Prima Sari

Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

Correspondence email: selfinew8@gmail.com, risal.rinofah@ustjogja.ac.id, pristin.primas@ustjogja.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menjelaskan pengaruh leverage, likuiditas dan profitabilitas terhadap risiko sistematis pada perusahaan manufaktur subsektor food and beverage yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2018-2021. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor food and beverage periode 2018-2021 sebanyak 72 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu dan diperoleh sebanyak 46 perusahaan selama 4 tahun, sehingga diperoleh 184 observasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dengan bantuan program spss versi 20. Variabel independen dalam penelitian ini adalah leverage, likuiditas dan profitabilitas, serta variabel dependen yaitu risiko sistematis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh secara parsial variabel leverage dan likuiditas berdampak positif dan tidak signifikan terhadap risiko sistematis, sedangkan variabel profitabilitas berdampak negatif dan signifikan terhadap risiko sistematis. Sementara itu, variabel leverage, likuiditas, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap risiko sistematis.

Kata kunci : *Leverage; Likuiditas; Profitabilitas; Risiko Sistematis.*

ABSTRACT

The purpose of this study is to test and explain the effect of leverage, liquidity and profitability on systematic risks in food and beverage subsector manufacturing companies listed on the IDX in the 2018-2021 period. The population of this study is 72 companies manufacturing in the food and beverage subsector for the 2018-2021 period. Sampling in this study used purposive sampling technique, namely sampling with certain criteria and obtained as many as 46 companies for 4 years, so that 184 observations were obtained. This study used the multiple regression analysis method with the help of the spss program version 20. The independent variables in this study are leverage, liquidity and profitability, as well as dependent variables, namely systematic risk. The results of this study show that the partial influence of leverage and liquidity variables has a positive and insignificant impact on systematic risk, while the profitability variable has a negative and significant impact on systematic risk. Meanwhile, variable leverage, liquidity, and profitability simultaneously have a significant effect on systematic risk.

Keywords : *Leverage; Liquidity; Profitability; Systematic Risk.*

PENDAHULUAN

Pada saat ini tingkat kesadaran masyarakat dalam berinvestasi sudah mulai berkembang sangat pesat, dalam investasi masyarakat tidak hanya pada sektor rill saja akan tetapi juga pada sektor keuangan. Menurut (Jogiyanto, 2014, p. 5) investasi merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu. Awal mula investasi pada surat berharga dikenal oleh masyarakat yang tinggal di kota-kota besar. Investasi itu sendiri dapat dilakukan di pasar modal, sebelumnya para investor mengumpulkan sebanyak mungkin informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan pada saat berinvestasi (Sari, 2019). Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan jangka panjang dengan menjual saham atau obligasi (Jogiyanto, 2014, p. 29). Di pasar modal sendiri investasi telah menjadi pilihan yang sangat menarik. Keberadaan pasar modal akan memberikan manfaat yang cukup besar bagi suatu negara khususnya negara berkembang seperti negara Indonesia. Pada umumnya pasar modal memberikan kesempatan kepada investor untuk dapat memilih secara bebas sekuritas-sekuritas yang

diperdagangkan di pasar modal sesuai dengan preferensi risiko, ketersediaan dana dan jangka waktu pada saat investasi.

Risiko ialah hal yang sangat diperhatikan investor serta merupakan aspek yang sangat berkaitan dengan investasi pada pasar modal. Menurut (Halim, 2015) preferensi investor terhadap risiko dibedakan menjadi tiga yaitu: 1) *Risk Seeker* adalah investor yang jika dihadapan di dua pilihan investasi yang memberikan tingkat imbal akibat yang sama menggunakan risiko yang tidak sinkron, maka dia akan lebih senang mengambil investasi dengan risiko yang lebih besar. Umumnya investor yang suka terhadap risiko bersikap proaktif serta spekulatif dalam mengambil sebuah keputusan investasi. 2) *Risk Neutrality* adalah investor yang akan meminta kenaikan taraf imbal yang akan terjadi hal yang sama untuk setiap kenaikan risiko. Investor yang netral umumnya fleksibel dan bersikap hati-hati dalam pengambilan keputusan investasi. 3) *Risk Averter* adalah investor yang apabila dihadapan dua pilihan investasi yang menyampaikan tingkat imbal akibat yang sama dengan risiko yang tidak selaras maka dia lebih suka mengambil investasi menggunakan risiko yang lebih kecil. Investor yang tidak senang terhadap risiko cenderung selalu mempertimbangkan secara matang serta terjadwal atas keputusan investasi.

Menurut (Tandelilin, 2017, p. 116) Risiko yang akan dihadapi seorang investor dalam investasi saham dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu risiko tidak sistematis dan risiko sistematis. Risiko tidak sistematis atau dikenal dengan risiko spesifik (risiko perusahaan) adalah risiko yang terkait pada perubahan syarat mikro perusahaan penerbit sekuritas (contoh: risiko yang terkait pada perubahan syarat mikro perusahaan penerbit sekuritas (contoh: risiko keuangan dan risiko usaha). Sedangkan risiko sistematis atau dikenal menggunakan risiko pasar, ialah risiko yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi di pasar secara keseluruhan (Tandelilin, 2017, p. 116).

Ada beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang analisis variabel yang mempengaruhi risiko sistematis atau beta saham selain Beaver, et al (1970) diantaranya; pada studi terdahulu yang dilakukan oleh (Sari, 2019), yaitu risiko sistematis dipengaruhi oleh *leverage*, *likuiditas*, dan profitabilitas. Menurut (Kasmir, 2018) *leverage* atau biasa disebut dengan rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang. Artinya bahwa seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh sebuah perusahaan dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki *leverage* juga diprediksi mempunyai hubungan positif dengan beta (Jogiyanto, 2014, p. 480). *Likuiditas* merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajibannya pada saat ditagih (Kasmir, 2018). Menurut Arief dan Edi dalam penelitian (Sari, 2019), rasio likuiditas merupakan rasio yang mempunyai tujuan dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi dan membiayai kewajiban jangka pendeknya. Profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang akan ditunjukkan dari sebuah laba yang akan dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi (Kasmir, 2018).

Berdasarkan dari semua hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya menemui research gap yaitu perbedaan hasil penelitian atau hasil yang tidak konsisten hal ini dapat terjadi karena perbedaan dalam pengukuran variabel dan populasi penelitian. Oleh sebab itu penelitian ini akan menguji kembali variabel *Leverage*, *Likuiditas* dan Profitabilitas sebagai variabel independen yang mempengaruhi Risiko Sistematis (Beta Saham) perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Subsektor *Foods and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021).

Kajian Teoritis

Teori Sinyal

Teori Sinyal (signaling theory) pertama kali dikenalkan oleh Spence dalam penelitiannya yang berjudul Job Market Signalling. Spence (1973) mengemukakan bahwa isyarat atau sinyal pihak manajemen berusaha memberikan informasi yang sangat relevan dan digunakan oleh pihak investor. Kemudian investor akan menyesuaikan sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. Teori sinyal lebih menekankan pada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan.

Risiko Sistematis

Risiko sistematis merupakan bagian dari risiko sekuritas yang tidak dapat dihilangkan dengan diversifikasi. Risiko sistematis atau risiko pasar adalah risiko yang berkaitan dengan perubahan pasar secara keseluruhan yang akan mempengaruhi variabilitas return suatu investasi (Tandelilin, 2017). Menurut (Halim, 2015, p. 32) menyatakan bahwa risiko sistematis dipengaruhi oleh faktor-faktor makro yang dapat mempengaruhi pasar secara keseluruhan seperti ketidakpastian dalam kondisi ekonomi (gejolak kurs tukar mata uang, tingkat inflasi dan tingkat suku bunga yang tidak menentu) dan ketidakpastian politik. Diversifikasi yaitu strategi yang akan dirancang untuk mengurangi risiko dengan menyebarkan portofolio di berbagai investasi.

Leverage

Leverage merupakan rasio yang mengukur sejauh mana harta yang dimiliki perusahaan dibiayai dengan hutang. *Leverage* terdiri dari rasio utang (*debt ratio*), total hutang terhadap modal (*total debt to equity ratio*), total hutang terhadap aktiva (*total debt to assets ratio*), *long term debt to equity ratio*, dan *time interest earned ratio* (Kasmir, 2018). Rasio ini disebut juga untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang perusahaan yang tidak *solvable* merupakan perusahaan yang total uatngnya lebih besar dibanding dengan total assetnya. Rasio yang digunakan pada penelitian ini adalah *total debt to equity* (DER).

Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan suatu perusahaan dapat membayar hutang dan kewajiban jangka pendeknya, pembayaran bisa pada saat sudah jatuh tempo maupun yang belum jatuh tempo. Rasio *likuiditas* terdiri dari: rasio lancar (*current ratio*), ratio cepat (*quick ratio*), dan rasio kas (*cash ratio*) (Kasmir, 2018). Rasio *likuiditas* bisa untuk mengukur kemampuan likuiditas perusahaan jangka pendel suatu perusahaan dengan mengamati berapa aktiva lancar terhadap utang atau kewajiban lancar, rasio ini terdiri dari rasio lancar dan rasio *quick* (Hanafi, 2016). Rasio yang digunakan pada penelitian ini adalah rasio lancar (*current rasio*), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendek yang jangka waktunya kurang dari satu tahun menggunakan aktiva lancar (Hanafi, 2016).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2018). Profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari modal yang digunakan untuk menghasilkan data tersebut. Rasio ini disebut juga untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset, modal saham tertentu. Ada tiga rasio yang sering digunakan yaitu profit margin, *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE). Rasio yang digunakan dalam pebelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE).

Pengaruh Leverage (DER) terhadap Risiko Sistematis

Menurut (Jogiyanto, 2014) hubungan antara *leverage* yang diukur menggunakan *total debt to ratio* (DER) dan risiko saham memiliki hubungan positif. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Utami, 2017), (Nainggolan, 2016) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap risiko sistematis. Selain itu Gitman dan Zutter dalam Penelitian (Priyanto, 2017) juga mengemukakan apabila *leverage* semakin tinggi sementara jumlah aktiva tidak berubah maka risiko kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman tinggi dan sebaliknya. Berdasarkan uraian tersebut maka dapa dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Leverage* (DER) berepengaruh positif dan signifikan terhadap risiko sistematis.

Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Risiko Sistematis

Weton dalam (Kasmir, 2018) menyebutkan bahwa *likuiditas* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. *Likuiditas* diukur menggunakan *current ratio*. *Current Ratio* (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang sudah jatuh tempo pada saat ditagih

secara keseluruhan. Hartono (2017:480) mengemukakan bahwa *likuiditas* diprediksi mempunyai hubungan yang negative dengan risiko sistematis, yaitu secara rasional diketahui bahwa semakin likuid perusahaan, semakin kecil risikonya. Teori tersebut dibuktikan oleh penelitian (Masdupi, E. & Noberlin, 2015) bahwa *likuiditas* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko sistematis perusahaan. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Sodiqin, 2017) dan (Caeli et al., 2020) yang mengemukakan bahwa *likuiditas* berpengaruh negatif. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

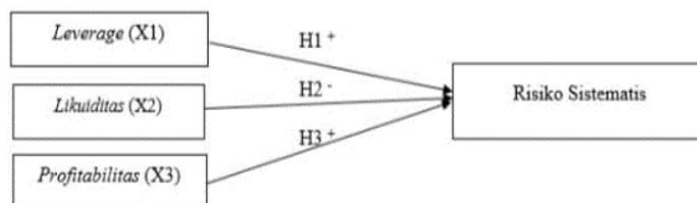
H2: *Likuiditas* (CR) berpengaruh negatif terhadap risiko sistematis.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Risiko Sistematis

Salah satu rasio yang digunakan untuk menghitung profitabilitas yaitu *Return on Equity* (ROE). ROE akan digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang akan tersedia bagi investor (Kasmir, 2018). *Return on Equity* (ROE) membicarakan perbandingan antara laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan modal sendiri. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa semakin besar ROE menunjukkan kinerja perusahaan yang baik karena mencerminkan tingkat keuntungan yang tinggi, sehingga menyebabkan tingkat risiko yang akan terjadi semakin tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian yang mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko sistematis (Wiyono, 2020). Dan didukung juga oleh penelitian oleh (Werastuti, Sri, Nyoman & NI, 2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada risiko sistematis. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap risiko sistematis.

Berdasarkan perumusan hipotesis yang telah dirumuskan maka hubungan antarvariabel yang ada dalam penelitian ini ditunjukkan oleh Gambar 1 dalam bentuk model penelitian ini.



Gambar 1. Model Penelitian

METODE

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan informasi tarif berupa angka-angka yang diolah dengan bantuan program SPSS versi 20. Obyek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor food and beverage yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mengumumkan laporan fiksial tahun 2018-2021. Penelitian ini focus untuk mengungkapkan pengaruh tiga variable independen, yaitu leverage (ROE), likuiditas (CR), dan profitabilitas (ROE) terhadap satu variable dependen yaitu, risiko sistematis (beta). Definisi operasional, indikator, dan sakal pengukuran variable dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1.
Definsi Operasional, Indikator dan Skala Pengukuran Variabel Penelitian.

Variabel	Keterangan/Sumber Referensi	Indikator	Skala
Leverage/DER (X1)	Menilai utang dengan ekuitas (Kasmir 2016).	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Likuiditas/CR (X2)	Mengukur kemampuan membayar kewajiban jangka pendek atau utang segera jatuh tempo (Kasmir, 2016).	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancat}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
Profitabilitas (X3)	Mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2016).	$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

Risiko Sistematis/ Beta (Y) Ukuran risiko yang menghitung antara tingkat pengembalian suatu saham dengan tingkat pengembalian pasar (Husnan,2015).

$$\beta_i = \frac{\partial im}{\partial im} = \frac{\sum_{t=1}^N [(R_{it} - \bar{R}_{it})(R_{mt} - \bar{R}_{mt})]}{\sum_{t=1}^N (R_{mt} - \bar{R}_{mt})^2}$$

Rasio

Sumber: Refensi terkait

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder dengan metode dokumentasi. Dokumen tersebut diperoleh dari laporan historis rasio-rasio keuangan yang bersumber dari *website* Otoritas Jasa Keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode tahun 2018 hingga 2021. Jumlah populasi perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang tercatat di BEI sebanyak 72 perusahaan dengan pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu dan diperoleh sebanyak 46 perusahaan. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Metode analisis digunakan untuk mengetahui pengaruh variable independen (bebas) terhadap variable dependen (terikat). Selain itu, perhitungan hipotesis yang digunakan adalah pengujian secara parsial dan simultan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel terikat. Persamaan regresi penelitian ini ditunjukkan pada persamaan.

$$Risiko\ Sistematis = B_0 + B_1likuiditas + B_2leverage + B_3profitabilitas + e$$

Keterangan:

- B0 : Konstanta
- B1,B2,B3 : Koefisien Regresi
- E : error

HASIL

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis regresi linear berganda penelitian ini untuk menguji sejauh mana pengaruh variabel independen (leverage, likuiditas, dan profitabilitas) terhadap variabel dependen (risiko sistematis). Persamaan regresi yang dihasilkan dirumuskan pada persamaan sebagai berikut:

$$Risiko\ sistematis: 1,039 + 0,267\ leverage + 0,044\ likuiditas - 1,177\ profitabilitas$$

Dari persamaan tersebut nilai konstanta menunjukkan hasil sebesar 1,039 yang dapat diartikan bahwa jika ketiga variabel independen sama dengan nol, maka risiko sistematis sebesar 1,039. Nilai koefisien regresi variabel leverage adalah positif sebesar 0,267 yang menunjukkan bahwa variabel leverage mempunyai pengaruh dengan arah positif terhadap variabel risiko sistematis. Artinya, setiap kenaikan satu persen maka akan menyebabkan kenaikan nilai risiko sistematis. Nilai koefisien regresi variabel likuiditas adalah positif sebesar 0,044 yang menunjukkan bahwa variabel likuiditas mempunyai pengaruh dengan arah positif terhadap variabel risiko sistematis. Artinya, setiap kenaikan satu persen maka akan menyebabkan kenaikan nilai risiko sistematis. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas adalah negatif sebesar 1,177 yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas mempunyai pengaruh dengan arah negatif terhadap variabel risiko sistematis. Artinya, setiap penambahan satu persen maka akan menyebabkan penurunan nilai pada risiko sistematis.

Tabel 2.
Hasil Analisis Regresi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Contant)	1.039	.258		4.031	0.00
	SQRT_X1	.267	.150	.220	1.772	.079
	SQRT_X2	.044	.100	.053	.445	.657
	SQRT_X3	-1.177	.267	-.425	-4.404	.000

Sumber: Data Sekunder yang sudah diolah, 2022

Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 3, pengujian pengaruh secara parsial atau uji t terhadap variabel penelitian ini menunjukkan bahwa nilai uji t positif (1,772) dan tingkat signifikansi untuk variabel leverage yang diproksikan dengan rasio DER sebesar 0,79. Angka signifikansi tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa H1 ditolak. Artinya, leverage berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap risiko sistematis. Selanjutnya, nilai uji t pada variabel likuiditas yang diproksikan dengan CR adalah positif (0,445) dengan tingkat signifikansi 0,657. Angka signifikansi tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05, sehingga H2 diindikasikan ditolak. Dari hasil tersebut, maka likuiditas ditemukan tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko sistematis. Penelitian yang selanjutnya, nilai uji t pada variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROE adalah negatif (-4,404) dengan tingkat signifikansi 0,00. Angka signifikansi tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa H3 dapat diterima. Artinya, profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko sistematis.

Uji Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa F hitung sebesar 6,637 dan signifikansi adalah 0,000 dimana lebih kecil daripada 0,05. Berdasarkan hasil uji regresi logistik F signifikansi dibawah 0,05 sehingga secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada perusahaan *food and beverage* periode 2018-2021. Jadi secara simultan *leverage*, *likuiditas*, dan *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap risiko sistematis.

Tabel 3.
Hasil Uji Simultan F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.065	3	1.688	6.637	.000 ^b
	Residual	25.692	101	.254		
	Total	30.757	104			

Sumber: Data Sekunder yang sudah diolah, 2022

Koefisien Determinasi (R^2)

Pada Tabel 4, perhitungan analisis regresi diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,165 atau 16,5%. Hal ini demikian menunjukkan bahwa risiko sistematis dipengaruhi oleh leverage, likuiditas, dan profitabilitas sebesar 16,5%, sedangkan sisanya 83,5% menggambarkan variabel-variabel bebas lainnya yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Tabel 4.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.406 ^a	.165	.140	.50435

Predictors: (Constant), SQRT_X3, SQRT_X2, SQRT_X1

Sumber: Data Sekunder yang sudah diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien (t-hitung) sebesar 1,772 dan nilai signifikansi sebesar 0,079. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari tingkat signifikan > 0,05. Maka, dapat dikatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap risiko sistematis pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021. Dikatakan tidak signifikan karena nilai signifikansi dari *leverage* lebih besar dari tingkat signifikan > 0,05.

Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko sistematis yang artinya perubahan nilai *leverage* tidak mempengaruhi perubahan nilai risiko sistematis, hal ini disebabkan hutang merupakan salah satu sumber pembiayaan yang memiliki tingkat risiko yang tinggi. Risiko tersebut akan

berhubungan dengan risiko pembayaran bunga yang umumnya tidak dapat ditutupi perusahaan. Berdasarkan penelitian dari (Franco Modigliani & Marton H. Miler) pada tahun 1958 yang mengemukakan bahwa pada keadaan pasar yang sempurna, nilai investasi total perusahaan tergantung dari keuntungan dan risiko yang selalu ada dalam setiap kegiatan investasi, sehingga nilai perusahaan tidak akan berubah meskipun struktur modal yang dilakukan perusahaan ikut berubah.

Berdasarkan hasil uji penelitian yang telah dilakukan diperoleh nilai t-hitung dari *likuiditas* yaitu sebesar 0,445 dengan nilai signifikansi sebesar 0,657. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap risiko sistematis pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian tahun 2018-2021.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *likuiditas* tidak berpengaruh terhadap risiko sistematis, *likuiditas* yang masih mencerminkan keadaan aset dan hutang perusahaan masih belum dapat memprediksikan nilai keuntungan yang lebih (*capital gain*) bagi investor, dalam hal ini, investor kesulitan untuk memutuskan saham yang memiliki return tinggi dikarenakan nilai likuiditas yang memiliki rata-rata kecil, yang berarti bahwa banyak dari perusahaan *food and beverage* yang memiliki tingkat aset lancar dan hutang lancar yang tidak berbeda jauh, sehingga para investor tidak memperhatikan struktur dari pada laporan keuangan perusahaan. Hal ini juga menjadi pilihan alternatif bagi investor karena sebagian dari investor ternyata tidak terlalu mementingkan *likuiditas* perusahaan dimana *likuiditas* ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dari suatu perusahaan (Ridwan, 2015).

Hasil uji yang dilakukan pada variabel profitabilitas menunjukkan nilai t-hitung sebesar -4,404 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh profitabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko sistematis pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian tahun 2018-2021.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari modal yang digunakan untuk menghasilkan data tersebut. Apabila profitabilitas tinggi maka pendapatan perusahaan akan mengalami kenaikan, hal ini akan menyebabkan harga saham meningkat dan banyak investor yang berminat untuk memilikinya. Semakin tinggi tingkat return on equity (ROE), maka semakin tinggi pula harapan investor untuk memperoleh tingkat pengembalian (return) atas investasinya. Dalam mengemukakan bahwa kesuksesan dari perusahaan tergantung dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dan perusahaan yang memiliki kemampuan laba yang baik akan memiliki risiko sistematis yang

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menemukan bahwa secara parsial (uji t) variabel leverage dan likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap risiko sistematis, sedangkan untuk variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko sistematis. Namun, ketiga variabel yaitu *leverage*, *likuditas* dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap risiko sistematis pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* periode tahun 2018-2021 secara simultan (uji F).

Dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian, peneliti berharap keterbatasan ini dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya. Adapun keterbatasan tersebut adalah Pada penelitian ini hanya pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* dengan tahun 2018-2021 yang mengeluarkan laporan tahunan dan terdaftar di BEI, Variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini juga terbatas hanya pada rasio-rasio keuangan saja.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel diluar rasio keuangan seperti untuk variabel indeopenden dan dapat juga menggunakan sektor lain selain *food and beverage* pada tahun periode pengambilan sampel yang berbeda. Selain itu untuk mengukur risiko sistematis bisa menggunakan rumus lain. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian dengan menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak agar hasil penelitian lebih teruji keandalannya. Bagi

para investor sebelum melakukan investasi, perlu untuk memperhatikan laporan keuangan sebagai informasi yang penting dalam pengambilan keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Halim, A. (2015). *Manajemen Keuangan Bisnis*. Mitra Wacana Media.
- Jogiyanto, H. (2014). *Teori Portofolio dan analisis investasi* (2017th ed.). BPFPE.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, A. R., & Mawardi, I. (2019). Pengaruh Variabel Akuntansi Perusahaan Terhadap Risiko Beta Saham Perusahaan Yang Tercatat di Jakarta Islamic Index Periode 2012-2016. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 5(9), 791. <https://doi.org/10.20473/vol5iss20189pp791-803>
- Masdupi, E. & Noberlin, S. (2015). (2015). *Pengaruh Leverage, Likuiditas Dan Kinerja Perusahaan Terhadap Risiko Sistematis Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. 4(September).
- Nainggolan, N. dan B. S. (2016). *Pengaruh Asset Growth, Leverage Dan Earning Variability Terhadap Risiko Sistematis*. 86–94.
- Sari, Y. (2019). *Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Risiko Sistematis (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2018) Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh G.*
- Sodiqin, A. (2017). Pengaruh Current Ratio, Rasio Leverage Dan Roi Terhadap Risiko Sistematis Saham Industri Makanan Dan Minuman Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 5(1). <https://doi.org/10.35137/jmbk.v5i1.76>
- Tandelilin, E. (2017). *Portofolio dan Investasi*. Kanisius.
- Utami, D. A. (2017). *Analisis Pengaruh Operating Leverage Dan Financial Leverage*.
- Werastuti, Sri, Nyoman, D., & NI, E. M. (2015). Program Studi Akuntansi, FEB, Universitas Pendidikan Ganesha 2) Lembaga Pendidikan Primakara. *Jurnal Manajemen & Akutansi STIE Triatma Mulya*, 21(1), 42–61.
- Wiyono, E. R. (2020). *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kurs Terhadap Risiko Sistematis Pada Perusahaan Manufaktur Bei 2016-2018*. 5. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/95839>